

**PENCATATAN KEUANGAN MENURUT PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

IBRAHIEM MOUSSA

NIM : 2013310847

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ibrahiem Moussa
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 24 Nopember 1995
N.I.M : 2013310847
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

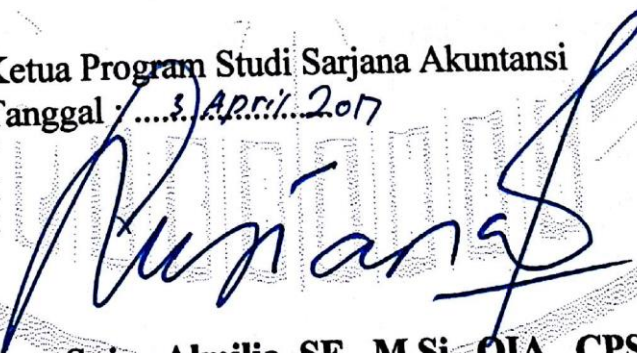
Tanggal : ...31. Maret 2017



Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : ...3. April 2017



Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK

PENCATATAN KEUANGAN MENURUT PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SURABAYA

Ibrahiem Moussa

STIE Perbanas Surabaya

Email : moussaibrahiem24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial records have been done according to the understanding of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Surabaya. This research method using qualitative methods. Data analysis technique used is descriptive analysis. The sample used in this study is the Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Surabaya as many as five (5) business actors. This study used convenience sampling to determine the sampling technique. The results of this study showed that of the five informants who were interviewed have been doing financial records in a simple and can explain the definition of the accounts in the financial statements were applied in their business financial records that have reached the level of understanding of the translation. In addition, the five informants had been classifying the transaction as accounts that are in the financial statements is seen by financial records made in its business so it can be said to be able to achieve the level of interpretation, but the fifth informants no one has reached the level of extrapolation since the fifth informants only do financial records in simple shapes.

Keyword : Financial Records, SMEs and Understanding,

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan dari berbagai jenis kegiatan usaha yang ada, salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar dan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta pendapatan bagi masyarakat di Indonesia. Eksistensi serta peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti bahwa UMKM di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dibanding dengan usaha-usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan akibat terkena imbas dari krisis moneter.

Pentingnya UMKM di negara berkembang dapat mengatasi masalah-masalah ekonomi maupun masalah sosial seperti pemberantasan kemiskinan,

mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kriminal dan pemerataan pendapatan. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sudah mulai menyebar luas dan banyak kalangan yang sudah mulai menyadari pentingnya keberadaan UMKM saat ini. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh beberapa pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan. Megginson et. al (2000), mengatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan dapat menjadi suatu modal awal bagi pelaku UMKM guna mengambil berbagai keputusan dalam mengelola usahanya. Menurut Margani (2007), mengatakan bahwa yang menjadi kelemahan pelaku UMKM adalah pelaku tersebut tidak menguasai serta tidak menerapkan sistem keuangan yang

memadai. Beberapa dari UMKM tersebut juga tidak atau belum mempunyai serta menerapkan pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur dan sistematis. Kebanyakan pelaku UMKM beranggapan bahwa informasi akuntansi itu tidaklah penting, selain susah dalam penerapannya juga membuang waktu serta biaya. Para pelaku UMKM berfikir bahwa hal yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa bersusah payah menerapkan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa keberadaan serta pentingnya akuntansi masih belum dipahami oleh pelaku UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pelaku UMKM dapat mengetahui posisi dan kinerja keuangannya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang di dalamnya terbagi atas tiga kriteria yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sebagaimana yang diatur dalam undang-undang no 20 tahun 2008. Di propinsi Jawa Timur terdapat 6.825.931 UMKM dengan 11.117.439 tenaga kerja yang bergerak di berbagai sektor usaha, sedangkan di kota Surabaya sendiri ada sekitar 260.762 UMKM dengan 466.779 tenaga kerja yang juga bergerak di berbagai sektor usaha.

Kendala utama dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah pengelolaan keuangan, karena pada pengembangan UMKM pengelolaan keuangan adalah fokus utamanya. Pada kenyataannya, pengelolaan keuangan dalam UMKM perlu adanya keterampilan akuntansi secara baik oleh pengusaha UMKM. Banyak pengusaha UMKM yang belum menerapkan pencatatan atas laporan keuangan dalam usahanya, yang berakibat sulit untuk mendapatkan kredit sehingga berdampak sulit dalam pengembangan usahanya. Dari beberapa contoh kejadian terbukti bahwa UMKM yang telah menerapkan sistem akuntansi dalam

usahanya lebih mudah untuk memperoleh kredit usaha, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta dua perencanaan efisiensi biaya-biaya dan pendapatan yang terjadi yang nantinya digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil studi yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengindikasikan bahwa pelaku usaha UMKM masih kurang dalam hal kesadaran untuk melakukan pembukuan secara baik dalam menjalankan usaha bisnis. Fenomena yang ada pada negara lain yang menunjukkan hal yang sama adalah Zimbabwe, sebagian besar UMKM di negara ini tidak melakukan pencatatan akuntansi secara lengkap karena masih kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi dalam pelaporan keuangannya dan berakibat kurang efisiennya informasi akuntansi dalam mengukur kinerja keuangan suatu UMKM menurut Maseko dan Manyani (2011). Penelitian lain dilakukan oleh David et. al. (2011) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kenya sebesar 65% UMKM yang ada dinegara itu menunjukkan bahwa masih rendahnya pembukuan yang dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM yang kemudian menjadi penyebab utama kegagalan dari sebagian UMKM di negara ini.

Rendahnya penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Surabaya membuat peneliti tertarik untuk meneliti di kawasan ini. Selain itu, ada cukup banyak pelaku UMKM yang membangun usahanya di Surabaya. Hal tersebut menjelaskan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencatatan keuangan yang telah dilakukan menurut pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Surabaya”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 1 (satu) terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2008 pasal 6 (enam) terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

- (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut penelitian dari Siswanto (2012) pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), antara lain kurangnya permodalan, kualitas sumber daya manusia (SDM) dan teknologi, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, mentalitas pengusaha UMKM dan kurangnya transparansi. Menurut penelitian Arief, dkk (2012) strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM), yaitu *Location quotient*, *Diamond cluster model* dan Analisis SWOT.

Definisi Pemahaman

Depdiknas (2008), menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu pandangan atau pandai dan mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan dalam memahami suatu hal. Menurut Purwanto (2007), mengatakan bahwa pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang dapat memahami arti suatu konsep, serta fakta yang ada.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Tingkat pertama atau terendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran.
- 3) Tingkat ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

Menurut Rustaman (2003), mengatakan bahwa kategori pemahaman terdiri dari tujuh proses kognitif, antara lain: menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan (menyajikan), meringkas, menarik inferensi, serta membandingkan dan menjelaskan.

Akuntansi

Menurut penelitian (Yanet Maria, 2015 dalam Abubakar dan Wibowo, 2004), pengertian akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan serta komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas adalah pengertian dari akuntansi. Dapat disimpulkan secara teknis bahwa akuntansi adalah kumpulan dari prosedur-prosedur guna mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisar serta pelaporan catatan keuangan. Seluruh transaksi yang telah terjadi selama periode akuntansi akan diikhtisarkan kedalam buku besar serta catatan keuangan, setelah itu di komunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan.

Tanpa adanya informasi akuntansi, masalah yang mulanya dapat dihindari akan berbalik menjadi penyebab atau sumber dari kebangkrutan usaha tersebut. Maka dari itu pentingnya para pengusaha untuk bisa membaca serta menafsirkan terkait informasi akuntansi, minimal seorang pengusaha dapat menghitung laba rugi yang diperoleh. Diharapkan para pengusaha dapat memahami arti laba rugi bagi usahanya.

Laporan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela (2015) mengatakan bahwa hasil dari proses akuntansi dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak terkait dengan data ataupun aktivitas perusahaan. Laporan keuangan menurut SAK (2012) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, juga catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM)* yang diterbitkan pada tanggal 18 Mei 2016 adalah sebagai penyedia informasi posisi keuangan dan informasi kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta informasi laporan keuangan yang khusus untuk mengetahui serta memenuhi informasi laporan keuangan tersebut. Pengguna dari laporan keuangan tersebut meliputi penyedia sumber daya untuk entitas seperti investor maupun kreditor.

Manfaat Akuntansi Bagi Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada dasarnya, kegiatan yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu

menggunakan akuntansi dalam pembukuannya, begitu pula dengan UMKM. Penggunaan akuntansi pada pembukuan UMKM dapat membuat pelaku usaha mengetahui arus kas serta kondisi keuangan pada usahanya. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Adapun manfaat akuntansi bagi pelaku UMKM, antara lain untuk mengetahui kondisi usaha, serta membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mendapatkan kredit pinjaman dari bank

Peranan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Megginson, et. al. (2000) dalam Jeni (2014) mengatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting guna meraih keberhasilan suatu usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan dapat menjadi suatu modal awal bagi UMKM guna mengambil segala keputusan dalam pengelolaan UMKM.

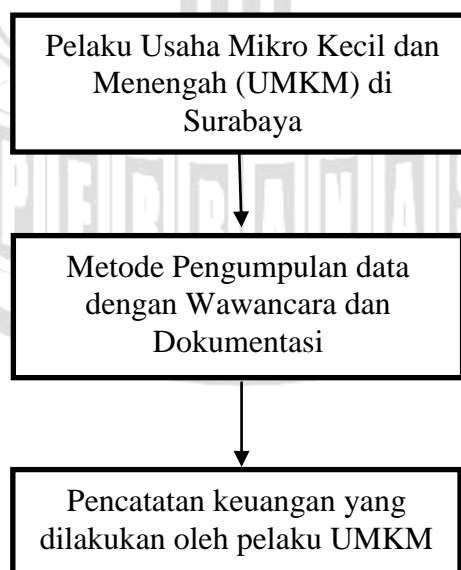
Pencatatan Keuangan dan UMKM

Menurut Wijono (2005), mengatakan bahwa pencatatan merupakan pengumpulan data secara teratur mengenai

peredaran bruto ataupun penerimaan penghasilan sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang. Pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai arti penting guna mengembangkan suatu usaha. Pencatatan ini yang nantinya akan membantu UMKM tersebut untuk memperoleh modal dari para investor eksternal khususnya perbankan.

Saat ini masih banyak UMKM yang hanya mencatat jumlah uang yang diperoleh dan di keluarkan, jumlah barang yang di perjual belikan, serta jumlah hutang dan piutang. Menurut Sariningtyas (2011) dan Dharma (2010), mengatakan bahwa yang menjadi kendala perkembangan UMKM adalah rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dimana metode deskriptif ini tidak memecahkan masalah, melainkan menggambarkan suatu kondisi obyek atau masalah dengan menggunakan metode survei atau observasi langsung. Menurut Moleong (2005), mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa pada konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung kepada responden melalui wawancara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan pada penelitian ini minimal telah berdiri selama 1 (satu) tahun.
2. Pada penelitian ini dibutuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melakukan pencatatan keuangan pada usahanya.
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan pada penelitian ini yaitu yang ada di Surabaya

Unit Analisis

Pada sub bab ini berisi tentang fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Unit analisis penelitian ini menjelaskan terkait dengan pencatatan keuangan menurut pemahaman para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data primer. Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara yang dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Data informan di peroleh langsung dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling* untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan sampel yang diinginkan. Data yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan guna menganalisis data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas dengan modal teori yang digunakan pada saat melakukan wawancara dengan informannya. Menurut Moleong (2005: 3), mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasi data, memilah-milah sehingga dapat menjadi satuan yang bisa dikelola dengan baik, mempublikasikan, mencari dan menemukan sesuatu yang penting sehingga dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dikatakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini menggambarkan dan menceritakan keadaan yang ada pada objek penelitian yang memiliki tujuan yaitu guna menganalisis masalah yang dialami oleh objek penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan nantinya. Adapun proses-proses yang ada dalam menganalisis data kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Mencatat hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang dijawab oleh pelaku UMKM di Surabaya terkait dengan pencatatan keuangan yang telah dilakukan menurut pemahaman UMKM di Surabaya.
2. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mencari keterkaitan antara data yang ada dengan pertanyaan serta mengidentifikasi kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang telah di peroleh dari informan tersebut.
3. Kemudian peneliti akan menginterpretasikan temuan tersebut dan keterkaitan serta menjelaskan kesesuaian landasan teori dengan jawaban yang telah diperoleh dari informan selaku narasumber penelitian ini.
4. Langkah akhir adalah membuat klasifikasi data, mencari dan menemukan hubungan-hubungan serta membuat kesimpulan.
5. Setelah langkah-langkah tersebut selesai, peneliti membuat dan memberikan bukti fisik berupa dokumentasi foto atau rekaman pada saat melakukan wawancara dengan narasumber supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Surabaya merupakan salah satu ibu kota terbesar kedua di Indonesia yang terletak diprovinsi Jawa Timur dan memiliki pendapatan perkapita cukup tinggi diantara kota-kota di Indonesia. Di kota Surabaya

terdapat banyak kegiatan usaha yang bergerak diberbagai sektor, salah satu sektor yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat terutama di kota Surabaya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena kegiatan usaha ini dapat dilakukan dan dijalankan oleh berbagai macam lapisan masyarakat serta memiliki peluang yang cukup menguntungkan diberbagai bidang usaha UMKM. Beberapa bidang usaha UMKM yang banyak diminati adalah dibidang jasa, *textile* dan kuliner.

Pemilihan kelima informan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dikarenakan usaha ini paling sering dibutuhkan masyarakat pada umumnya serta dilihat berdasarkan minat masyarakat. Meskipun banyak UMKM yang tersebar di Surabaya tetapi tidak semua telah melakukan pencatatan keuangan pada usahanya dan tidak banyak pula pelaku usaha yang bersedia untuk melakukan wawancara dengan peneliti serta didokumentasikan pencatatan keuangannya, sehingga peneliti mengambil 5 (lima) sampel informan yang mewakili bidang usaha berdasarkan kebutuhan dan banyak diminati oleh masyarakat seperti *giyomi* dalam bidang tekstil atau sandang (pakaian), *cuci motor doni* dan *joy laundry & dry clean* dalam bidang jasa serta *bakso kampus* dan *taberu* dalam bidang makanan. Berikut merupakan daftar kesimpulan terkait data informan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya:

Tabel 1
Daftar Deskripsi Data Informan

Keterangan / Jabatan	Nadia Prasetyo	Danik Septy	Abdullah Maftuh	Joy	Artha
Jabatan	Pemilik	Pemilik	Pemilik	Pemilik	Pemilik
Nama UMKM	Giyomi	Cuci Motor Doni	Bakso Kampus	Joy Laundry	Taberu Ramen
Usia Pemilik	21 Tahun	21 Tahun	21 Tahun	24 Tahun	24 Tahun
Pendidikan Terakhir	D3 Manajemen Pemasaran	D3 Manajemen	S1 Akuntansi	S1 Akuntansi	S1 Manajemen
Tahun berdiri	2013	2002	April 2015	Februari 2011	Agustus 2013
Jumlah karyawan	4	7	3	8	12

Membuat pencatatan keuangan	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
Omset penjualan per bulan	±200.000.000	±22.000.000	±50.000.000 s/d 60.000.000	±30.000.000 s/d 50.000.000	±100.000.000

Sumber: Hasil wawancara dengan informan, data diolah

Analisis Data

Deskripsi Informan dan UMKM

Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan atau narasumber. Pada wawancara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan oleh peneliti, sehingga memudahkan guna melakukan analisis data dan juga data yang diperoleh lebih akurat.

Pencatatan Keuangan yang Dilakukan Oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Analisis yang ada dalam penelitian ini merupakan analisis pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut pemahaman para pelaku usaha. Analisis pada sub bab ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat pemahaman pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya.

Proses wawancara ini dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu dengan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai narasumber. Hal tersebut dilakukan agar pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan tidak dalam keadaan sibuk dan tidak mengganggu aktivitas dari informan, dengan begitu peneliti dapat menggali informasi lebih banyak yang nantinya dapat membantu dalam analisis data.

Banyak informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara secara langsung dan mengambil beberapa dokumentasi terkait pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Surabaya.

Berikut merupakan daftar kesimpulan perbandingan terkait pemahaman beserta pencatatan yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya:

Tabel 2
Daftar Pemahaman Dan Pencatatan Menurut Pelaku UMKM Di Surabaya

Informan	Pemahaman	Pencatatan yang dilakukan
Giyomi	Pencatatan keuangan, laporan keuangan	Modal, beban/biaya dan pendapatan
Cuci Motor Doni	Pencatatan keuangan, laporan keuangan	Beban/biaya dan pendapatan
Bakso Kampus	Pencatatan keuangan, laporan keuangan	Laporan laba rugi, beban/biaya, pendapatan dan laporan arus kas
Joy Laundry & Dry Clean	Pencatatan keuangan, laporan keuangan	Pendapatan, dan beban/biaya
Taberu Ramen	Pencatatan keuangan, laporan keuangan	Pendapatan, beban/biaya, laporan laba rugi dan harga pokok penjualan

Sumber: hasil wawancara dengan informan, data diolah

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya memiliki pemahaman laporan keuangan dan pencatatan keuangan yang berbeda-beda antara satu sama lain. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kelima sumber informan mampu memberikan definisi, mengartikan serta dapat memberikan contoh gambaran terkait dengan nama-nama akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Informan mampu menjelaskan serta mengetahui darimana akun-akun tersebut diperoleh. Masing-masing informan telah melakukan pencatatan meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Beberapa informan juga mampu menjelaskan akun-akun laporan keuangan dengan tingkat penafsiran yaitu mampu menginterpretasikan, membedakan serta menjelaskan. Kelima informan masih belum ada yang membuat laporan keuangan dengan baik dan benar, mereka hanya sekedar paham terkait laporan keuangan. Mereka belum bisa memahami dengan tingkat eksplorasi yaitu tingkat dimana informan dapat memprakirakan, menghitung serta mengisi. Penggunaan ditingkat ekstrapolasi ini diharapkan seseorang dapat melihat dibalik apa yang tertulis.

Ada beberapa informan yang mengaku telah melakukan pencatatan seperti pendapatan, pengeluaran dan modal. Informan tersebut mengatakan bahwa melakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui laba atau keuntungan serta biaya operasional yang dikeluarkan dalam usahanya. Berdasarkan pencatatan tersebut pelaku usaha dapat membaca apakah usahanya memperoleh laba ataupun rugi sehingga dapat melakukan perubahan yang lebih baik lagi guna mengembangkan usahanya.

Keberadaan standar akuntansi belum banyak diketahui dikalangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kelima informan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Surabaya menjelaskan bahwa para informan telah melakukan pencatatan keuangan sederhana seperti halnya pencatatan transaksi dan pencatatan biaya-biaya. Berdasarkan informasi dari kelima informan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima informan tersebut telah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih dalam bentuk sederhana sesuai dengan pemahaman pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, satu dari lima informan tersebut ingin menggunakan jasa akuntan profesional untuk mengatur keuangan pada usahanya agar pencatatan yang dilakukan informan tersebut dapat lebih tertata tidak hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran. Informan dari taberu ramen mengatakan bahwa tidak terlalu paham terkait laporan keuangan, sehingga dimasa mendatang ingin merekrut akuntan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Surabaya yang di wawancara oleh peneliti belum menyajikan laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut berfungsi untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengetahui serta mengambil keputusan yang tepat dalam kebutuhan usahanya. Berdasarkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berhasil diwawancara mengatakan bahwa membuat pencatatan keuangan sangat diperlukan untuk apapun jenis usahanya agar pelaku usaha tersebut dapat mengerti perkembangan dari usahanya.

Tabel 3
Daftar Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Tingkatan

Tingkat Pemahaman	Nama UMKM				
	Giyomi	Cuci Motor Doni	Bakso Kampus	Joy Laundry & Dry Clean	Taberu Ramen
Terjemahan	✓	✓	✓	✓	✓
Penafsiran	✓	✓	✓	✓	✓
Ekstrapolasi	-	-	-	-	-

Sumber: hasil wawancara, data diolah

Berdasar tabel 3 menggambarkan terkait dengan pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan tingkatan. Pada tabel tersebut tingkat pemahaman dibagi menjadi 3 (tiga) tingkat yaitu terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, dapat dikatakan kelima informan mampu memberikan definisi serta menjelaskan pemahaman mereka terkait nama-nama akun dalam laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pencatatan keuangan yang mereka lakukan. Hal ini dapat dikatakan bahwa informan telah mencapai pada tingkat pemahaman terjemahan.

Pada tingkat penafsiran, kelima informan mampu meneglonpukkan transaksi yang ada berdasarkan akun-akun tertentu yang ada dalam laporan keuangan. Tingkat ini dilihat berdasarkan bagaimana pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan yang diterapkan pada usahanya. Kelima pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dikatakan telah mencapai pada tingkat pemahaman penafsiran karena telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka.

Menurut hasil wawancara dengan informan, kelima informan belum bisa memahami pada tingkat ekstrapolasi. Tingkat pemahaman ini dilihat berdasarkan bagaimana informan dapat memprakirakan, menghitung serta mengisi dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya. Pada tahap ini kelima informan

yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah memang sudah membuat pencatatan keuangan untuk usahanya, tetapi masih belum ada informan yang mampu mencapai pada tingkat ini dikarenakan para informan masih melakukan pencatatan keuangan dalam bentuk yang sederhana dan belum sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan sejalannya penelitian dari Jeni Wardi (2014) dan Lilya Andriani, Anantawikrama Atmadja, Ni Kadek Sinarwati (2014) yang melakukan penelitian terkait dengan pencatatan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih dalam bentuk sederhana.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti ada lima pelaku usaha yang kelima informan tersebut merupakan Owner atau pemilik usaha sendiri. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara membuat janji terlebih dahulu sesuai kesepakatan antara peneliti dengan informan. Pelaksanaan wawancara sendiri dilakukan mulai tanggal 09 Desember 2016 sampai dengan 28 Desember 2016. Hal tersebut dikarenakan adanya kesibukan yang padat dan berbeda antara satu sama lain. Wawancara ini dilakukan di tempat usaha pelaku UMKM, tetapi ada pula yang di luar tempat usaha sesuai dengan

permintaan informan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah di jelaskan pada bab 4 (empat), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelima informan yang berhasil di wawancara oleh peneliti telah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih dalam bentuk sederhana.
2. Peneliti menyimpulkan bahwa para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan definisi serta menjelaskan pemahaman mereka terkait nama-nama akun dalam laporan keuangan berdasarkan pencatatan keuangan yang mereka lakukan. Hal ini dapat dikatakan bahwa informan telah mencapai pada tingkat pemahaman terjemahan.
3. Kelima informan mampu menegompokkan transaksi yang ada berdasarkan akun-akun tertentu yang ada dalam laporan keuangan. Tingkat ini dilihat berdasarkan bagaimana pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan yang diterapkan pada usahanya sehingga kelima informan tersebut dikatakan mampu mencapai tingkat penafsiran.
4. Pada tingkat ekstrapolasi dapat dilihat dari kemampuan pemahaman pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya. Masih belum ada informan yang mampu mencapai pada tingkat ini dikarenakan para informan masih melakukan pencatatan keuangan dalam bentuk yang sederhana.

Penelitian ini tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Kendala yang dihadapi antara lain :

1. Menjadwalkan waktu wawancara dengan informan menjadi kendala yang cukup sulit bagi peneliti, karena jadwal informan yang padat dan sulit untuk

meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Kesulitan dalam dokumentasi pencatatan keuangan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan selama kegiatan usaha dan ada beberapa pelaku usaha yang pencatatan keuangannya tidak ingin didokumentasikan. Dikarenakan, pencatatan keuangan tersebut merupakan rahasia dari pelaku usaha. Selain itu ada pula usaha yang pencatatan keuangan dari usahanya hilang.
3. Sulit dalam menentukan secara akurat tingkat pemahaman pelaku usaha mikro kecil dan menengah mengenai pencatatan laporan keuangan yang dilakukan sudah sesuai atau belum.
4. Kurangnya penguasaan materi yang diangkat, sehingga kadang peneliti merasa sulit dalam menyesuaikan pengukuran pemahaman pencatatan yang dilakukan pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini terdapat saran untuk peneliti selanjutnya serta bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain:

1. Adapun Saran ditujukan pada penelitian selanjutnya :
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya merekam dalam bentuk video agar tidak hanya mencatat hasil wawancara, merekam suara, dan foto guna memperkuat bukti penelitian yang dilakukan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan pemahaman dengan bahasa yang mudah, agar dapat memperjelas informan dalam memahami pertanyaan yang ada dalam isi wawancara.
 - c. Sebaiknya peneliti selanjutnya ketika membuat janji untuk wawancara mempertimbangkan saat jauh hari dengan informan agar dapat menyesuaikan jadwal dari informan yang cukup padat dan tidak dapat diprediksi.

- d. Banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan memberikan temuan yang lebih baru dan mendalam mengenai permasalahan yang diangkat.
2. Saran Bagi Pelaku UMKM:
- Bagi pelaku usaha, penting untuk menerapkan pencatatan keuangan secara baik dan berkelanjutan, guna mengetahui perkembangan usaha dimasa depan.
 - Diharapkan pelaku usaha, mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan akuntansi yang dapat mendukung pemahaman dalam penyajian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arief, R., Yani, I., dan Rienna, O. 2012. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan". *Jurnal Teknik Industri*. (Februari 2012). Vol.13, No. 1.
- David, Fred . 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Dharma, E. 2010. "Akuntansi dan Kinerja UKM". *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 15, No. 2.
- Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah tahun 2016*. "Tujuan Laporan Keuangan" (<http://iaiglobal.or.id/> diakses pada 7 oktober 2016).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jeni, Wardi. 2014. "Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6, No. 3, Pp 197-207.
- Lilya, A., Anantawikrama, Atmadja., dan Ni Kadek, Sinarwati. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No.1.
- Margani, Pinasti. 2007. "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10, No. 3. Pp 321-331.
- Maseko, N., and Manyani. 2011. "Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura)". *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 3, No. 8, Pp 171-181.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Edition. Irwin Mc Graw Hill: Boston.
- Moleong, L. J. 2005. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurlaela, S. 2015. "Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Kerajinan Gitar Di Kabupten Sukoharjo". *Jurnal Paradigma*. Vol. 12, No. 02, Pp 050-059.

- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustaman, N.Y., S.A. Dirdjosoemarto, Yusrani, A., Ruchri, S., Diana.R. dan Mimin. N. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah, W. 2011. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1, No.1, Pp 90-101.
- Siswanto. 2012. "Alternatif Pemodelan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Bagi Usaha Kecil Dan Menengah". *Jurnal Economia*. Vol. 8, No. 2, Pp 4-5.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 2008. Jakarta.
http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2008/07/04/undang-undang-no-20-tahun-2008diakses_pada_7_oktober_2016.
- Wijono, Wiloejo Wirjo. 2005. "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Edisi Khusus. (Desember), Jakarta.
- Yanet, Maria. 2015. *Kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro berdasarkan karakteristik demografis (Studi pada UMKM kawasan kayoon Surabaya)*.